

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SRRIPT* PADA MATERI PUASA DI SMP NEGERI 16 MEDAN

NURRAMIDAH NASUTION

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Medan
E-mail: nurramidahnst@gmail.com

Abstract

Karya penelitian membahas upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi puasa di SMP Negeri 16 Medan tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya hasil belajar yang ditandai minimnya siswa yang mampu melampaui nilai KKM. Dalam penelitian ini ditawarkan penggunaan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran PAI materi pokok puasa.

Rumusan permasalahan yang dikemukakan adalah "Apakah metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi puasa di SMP Negeri 16 Medan? Permasalahan tersebut dikaji dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, observasi, dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok puasa pada kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Tahun Akademik 2017/2018. Data yang peroleh menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 61,5, pada siklus 1 meningkat lagi menjadi 69,25, dan pada siklus 2 naik menjadi 90,25. Adapun data ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 25%, pada siklus 1 sebesar 47,50%, dan meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 97,50%..

Keywords: Puasa, *Cooperative Script*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Arsyad, 2013). Belajar sebagai proses dari seorang individu berupaya untuk mencapai tujuan yang disebut dengan hasil belajar (Abdurrahman, 2012). Belajar juga dapat disebut sebagai "...learning is the process by which behavior in the broader sense originated of changer through pralice or training...".[belajar adalah proses dimana tingkah laku, dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.....] (Arsyad, 2013).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berinteraksi dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya (Syakur, 2005). Pola tingkah laku tersebut menyangkut aspek rohani dan jasmani. Meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan berhubungan dengan sikap dan nilai (afektif). Aspek ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif disebut juga *Taxonomi of Education Objectif* yang pertama kali dirumuskan oleh Benyamin S. Bloom. Kognitif terdiri dari pengetahuan, pengertian, pengaplikasian, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi menyimak, merespon, menghargai, mengorganisasi nilai, dan mewatak. Adapun aspek-aspek psikomotorik yang perlu dikembangkan antara lain mengindera, kesiagaan diri, bertindak secara terpimpin, bertindak secara mekanik, dan bertindak secara kompleks (Mustaqim, 2007).

Pembelajaran pada dasarnya terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan atas kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan analisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran menjadi kunci suksesnya ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (DEPDIKBUD, 2002). Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan

informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu, Keterampilan dan kebiasaan; Pengetahuan dan pengertian; Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Sudjana, 2005). Pada dasarnya hasil belajar ini ditandai oleh adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa. Dalam penelitian ini akan menguji apakah metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok puasa siswa SMP Negeri 16 Medan.

Puasa merupakan salah satu pokok bahasan dari ilmu PAI. Persoalan hukum PAI tidak akan terlepas jauh dari kehidupan keseharian, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan secara kolektif dalam masyarakat umum. Di lingkungan keluarga menggunakan hukum PAI, dalam kehidupan sosial juga butuh ilmu PAI, dalam ilmu pemerintahan sekalipun akan mengacu pada aturan PAI. Tiada dimensi kehidupan satupun yang tak tersentuh oleh hukum PAI. PAI telah membahas hukum Islam secara komprehensif atau kaffah. Tanpa pedoman PAI aturan hidup akan menjadi kacau balau. Yang menjadi permasalahan berikutnya ialah bagaimana kiat mengajarkan ilmu PAI kepada masyarakat. Jawabnya yaitu dengan mengawali pembinaan hukum PAI bagi siswa di sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas hukum mempelajari ilmu PAI berarti wajib bagi semua umat Islam. semua tahu mempelajari ilmu tentang hukum itu sangat sulit. Sebab cakupan bahasanya yang luas dan adanya penggunaan istilah-istilah khusus (asing) dalam materi pembelajarannya. Sehingga membutuhkan strategi yang jitu untuk bisa menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik. Bagaimana cara membelajarkan ilmu PAI dengan efektif dan efisien? Pertanyaan inilah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Akan tetapi untuk lebih menspesifikkan pembahasan peneliti memfokuskan kajiannya pada materi puasa.

Hasil pencapaian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 16 masih banyak di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 80. Data ini didapat dari nilai ulangan siswa yang dilakukan pada setiap dua minggu. Hal ini diasumsikan karena penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang bersifat *teacher centered*. Untuk itu

maka peneliti tertarik untuk melakukan studi riset dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) ini. Dari uraian permasalahan di atas sekiranya perlu mengadakan inovasi pembelajaran dengan mengubah metode yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.

PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh para pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional mengenai tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan (Hufad, 2009). Dalam penelitian tindakan kelas guru dapat melihat, merasakan, menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Kalau tidak maka guru yang bersangkutan merumuskan tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui tindakan PTK.

Kaitannya dengan penelitian ini peneliti bermaksud meningkatkan hasil pembelajaran materi pokok puasa siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan. nilai hasil belajar siswanya yang selama ini masih rendah. Peneliti mencoba menggunakan metode *Cooperative Script*. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*Cooperatif Learning*) dalam belajar (Ismail, 2008). Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi puasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Field Research (penelitian lapangan) yaitu telaah atau studi kasus yang membuat pengindraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktafakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK merupakan suatu tindakan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memperbaiki permasalahan pembelajaran materi puasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan. Masalah yang mendesak dipecahkan adalah minimnya hasil

belajar siswa. Subjek yang akan diteliti atau sampel yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan yang mendapatkan materi pokok puasa pada mata pelajaran PAI. Adapun jumlah siswa kelas VIII sebanyak 40 orang.

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan sejawat di SMP Negeri 16 Medan.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, Observasi dilaksanakan pada setiap siklus untuk menyimpulkan pelaksanaan siklus yang kemudian direfleksikan pada tahapan siklus berikutnya. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan materi puasa.
2. Tes/Evaluasi, Tes dilakukan pada tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan nilai hasil belajar siswa selama proses tindakan siklus. Adapun instrument butir evaluasi terlampir di halaman belakang.

Teknik Analisis Data

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus, jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa. Adapun rumus penghitungan angka prosentasenya adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Kegagalan proses pembelajaran sebelum diadakan tindakan siklus dengan metode *Cooperative Script* diperkirakan banyak peserta didik yang jenuh terhadap materi pelajaran PAI yang akan disampaikan oleh guru. Apalagi PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang luas dan mendalam untuk memahami materi pelajaran. Selain banyaknya isitilah asing yang diajarkan, konsep dan praktik nyata di lapangan dari materinya tidak dipahami peserta didik. Kejenuhan ini terlihat ketika banyak peserta didik yang meminta memilih untuk pulang atau istirahat lebih sebelum waktunya meskipun jam pelajaran yang tersisa masih banyak.

Di samping permintaan pulang lebih awal itu banyak juga peserta didik yang meminta izin ke belakang (kamar mandi/toilet) dengan alasan buang air besar ataupun kecil. Kasus kejenuhan peserta didik yang lebih parah lagi masih ada peserta didik yang meletakkan kepalanya di atas meja ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Suasana kelas gaduh, banyak peserta didik yang bermain, berlarian di kelas, bernyanyi sendiri, atau juga mengobrol dengan teman sebangkunya.

Peserta didik terlihat enggan ketika mereka diminta untuk mengerjakan lembar kerja. Lembar kerja ini berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik setelah mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru pada materi sebelumnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya keadaan kelas semacam ini menjadi penghambat utama ketercapaian tujuan pembelajaran.

Saat pembelajaran dengan metode berbasis *teacher centered* banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi pokok yang disampaikan oleh guru. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru pertama-tama guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi pokok PAI secara lisan. Guru secara lisan menjelaskan kepada peserta didik untuk kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan peserta didik diminta membacanya bersama-sama. Saat guru menjelaskan materi tersebut peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Tidak ada aktifitas belajar yang dilakukan peserta didik selain mendengarkan, mencatat, dan membaca ringkasan yang dituliskan guru di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja yang harus diselesaikan peserta didik.

Akhirnya hanya guru yang aktif menjelaskan sedangkan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran. Konsentrasi belajar peserta didik tidak terkontrol dengan baik. Banyak peserta didik yang jenuh atau bosan. Apalagi untuk proses pembelajaran peserta didik seusia anak-anak. Padahal pikiran mereka hanya untuk bermain, yang terjadi peserta didik kurang maksimal dalam menangkap materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan tidak semua fungsi penginderaan peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru yang tidak melibatkan beberapa aspek penginderaan dari peserta didik tersebut mengakibatkan situasi kelas menjadi kacau balau. Selain guru tidak melibatkan peserta didik guru juga

tidak memenuhi prosedur pembelajaran yang sistematis dan terencana. Berikut adalah kondisi awal sebelum diadakan kegiatan siklus.

Tabel 1: Perolehan Data Pra Siklus

No	Aspek	Nilai
1	Jumlah Nilai	2460
2	Rata-rata	61,5
3	Nilai terendah	20
4	Nilai tertinggi	90
5	Ketuntasan Klasikal	10 (25%)

2. Siklus I

Sebagaimana dijelaskan pada keterangan sebelumnya, proses pembelajaran pada siklus 1 mengalami kenaikan. Jika pada pra siklus jumlah peserta didik yang mampu melampaui KKM hanya 10 orang maka pada siklus 1 meningkat menjadi 19 orang. Selanjutnya nilai rata-rata pada pra siklus hanya sebesar 61,5 maka pada siklus 1 meningkat menjadi 69,25. Adapun ketuntasan klasikal yang awalnya sebesar 25% berubah menjadi 47,50%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan kegiatan pembelajaran semakin tertata dengan baik dan disertai adanya persaingan antarkelompok siswa. *Reward* dan *punishment* juga menjadi salah satu factor yang menjadikan siswa semakin dapat dijadikan alat oleh peserta didik ketika menyelesaikan tugas materi pembelajaran.

Berbeda dengan proses pembelajaran yang terjadi pada tahapan pra siklus, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah dan peserta didik tidak dituntut secara aktif untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru secara verbal semata. Dengan demikian suasana yang terbentuk di kelas menyesuaikan irama guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Pada siklus 1 ini terlihat banyak peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, adanya suasana yang menyenangkan bagi mereka untuk menyelesaikan lembar kerja, dan peserta didik merasa sangat gembira terbebas dari nuansa pembelajaran yang menegangkan. Berikut tabel perbandingan pada pra siklus dan siklus 1.

Tabel 21: Perolehan Data Pra Siklus

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Kenaikan
1	Jumlah Nilai	2460	2770	310
2	Rata-rata	61,5	69,25	7,75
3	Nilai terendah	20	10	-
4	Nilai tertinggi	90	100	10
5	Ketuntasan Klasikal	10 (25%)	19 (47,50%)	9 (22,5%)

3. Siklus II

Metode *Cooperative Script* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena adanya nuansa kompetitif yang diciptakan guru. Peserta didik semakin termotivasi dalam pembelajaran pada siklus 2 ini. Hal ini dikarenakan peserta didik telah memahami bagaimana cara mempraktikkan metode *Cooperative Script* dengan baik. Adanya persaingan antar kelompok peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara cepat dan tepat menjadi penyemangat mereka dalam menjalani tahapan-tahapan dari proses pembelajaran pada siklus 2 ini. Guru yang selalu melakukan pendampingan ketika peserta didik menyelesaikan lembar kerja juga menambah faktor keberhasilan metode *Cooperative Script* yang telah dilaksanakan. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran siklus 2 adanya guru memberikan *reward* dan *punishmet* bagi peserta didik siapa saja yang dengan cepat dan tepat menjadi faktor lainnya yang menjadikan peningkatan hasil belajar.

Menurut analisis peneliti keaktifan dan motivasi menjadi faktor penentu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini. Jika dibandingkan dengan pada saat masa pra siklus dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar dengan tajam. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah semakin memahami cara mempraktikkan metode *Cooperative Script*. Dengan adanya pemahaman tersebut peserta didik semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi yang berbeda dan dalam memecahkan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Meskipun faktor keterampilan guru dalam pengkondisian kelas juga sangat berpengaruh.

Berikut adalah data yang dihasilkan peneliti dari tahap siklus 2, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat lagi senilai 21. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 hanya 69,25 dan meningkat di siklus 2 menjadi 90,25. Adapun ketuntasan klasikal berubah dari 47,50% menjadi 90,25% atau meningkat sebesar 50%. Dari tahap siklus 2 ini didapatkan data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3: Perolehan Data Pra Siklus

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1	Jumlah Nilai	2770	3610	840
2	Rata-rata	69,25	90,25	21
3	Nilai terendah	10	70	60
4	Nilai tertinggi	100	100	0
5	Ketuntasan Klasikal	19 (47,50%)	39 (97,25%)	9 (49,75%)

Jika dibandingkan dari data pra siklus, siklus 1, dan siklus maka tergambar sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4: Perolehan Data Pra Siklus

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	2460	2770	3610
2	Rata-rata	61,5	69,25	90,25
3	Nilai terendah	20	10	70
4	Nilai tertinggi	90	100	100
5	Ketuntasan Klasikal	10 (25%)	19 (47,50%)	39 (97,25%)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok puasa pada kelas VIII SMP Negeri 16 Medan Tahun Akademik 2017/2018. Data yang peroleh menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 61,5, pada siklus 1 meningkat lagi menjadi 69,25, dan pada siklus 2 naik menjadi 90,25. Adapun data ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 25%, pada siklus 1 sebesar 47,50%, dan meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 97,50%.

Saran

Berdasarkan kenyataan dan teori-teori yang ada, peneliti dapat mengajukan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, yaitu:

1. Lembaga sekolah khususnya guru, diharapkan nantinya tidak hanya mengajar dan mendidik anak dengan menekankan pada metode pembelajaran yang pro aktif, untuk mencapai pembelajaran yang aktif maka dibutuhkan metode yang tepat, salah satunya adalah dengan pendekatan metode *Cooperative Script*. Dengan metode akan dapat membantu siswa mudah;

2. memahami dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Khususnya memahami dan mampu menguasai materi puasa pada bidang studi PAI;
3. Bagi penelitian berikutnya hendaknya melakukan penelitian tentang penggunaan metode *Cooperative Script* yang diterapkan pada mata pelajaran lain atau menggunakan metode *Cooperative Script* yang ada di lokasi lain yang dimaksudkan untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hubungan antara metode pengajaran yang diterapkan yang hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan bagi proses pembelajaran berikutnya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan;
4. Bagi siswa diharapkan selalu mentaati peraturan sekolah dengan baik dan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan aktif, kreatif. Sehingga dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik dan akhirnya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Penutup

Alhamdulillah hirobbil'alamin peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan.

Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang lebih indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya sebagai penutup penulis mohon maaf segala kekurangan dan kesalahan, serta penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin...

Wallahu A'lam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alit, M. (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Apa dan Bagaimana*. Cirebon: Bungko Lor.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Broto, B. S. (2007). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPDIKBUD. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hufad, A. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Program Peningkatan Kualifikasi Guru PAI di Sekolah*. Jakarta: Dirjen PAI DEPAG RI.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Bebas PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Junaidi, M. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasi di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Miftahul, A. (2011). *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muslam. (2008). *Pengembangan Kurikulum PAI (Teori dan Praktis)*. Semarang: PKPI2.
- Mustaqim. (2007). *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Semarang: Andalan.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). *dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsaputra, U. (2015, Mei 25). *Wordpres*. Retrieved Oktober 10, 2016, from <http://uharsaputra.wordpress.com>.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Syakur, F. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Walisongo Press.